

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kepentingan dan urusan umum bisa menjadi isi dari makna politik. Sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara tentunya harus dituntut untuk paham politik karena hakikatnya kehidupan tidak terlepas dari politik, dengan kata lain politik bisa masuk dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai perumpamaan adalah Ketika seseorang atau sekelompok orang bersuara menyampaikan aspirasinya untuk kepentingan umum kepada pemerintah, baik itu berupa penolakan kenaikan Bahan Bakar Minyak, harga sembako, menuntut kesejahteraan rakyat, dan penolakan atas keputusan pemerintahan baik itu dalam bentuk perubahan perundang-undangan atau kebijakan pemerintah yang memberatkan rakyat. Hal tersebut merupakan kegiatan komunikasi politik untuk mendapatkan timbal balik dalam setiap pemecahan masalah.

Komunikasi politik sebagai studi mengenai segala macam dan tindakan politik yang memungkinkan terjadinya komunikasi. Komunikasi sendiri dapat dilakukan analisis terhadap segala macam proses pengolahan, penyampaian dan penerimaan informasi. Komunikasi politik sendiri dapat dikaji dalam berbagai aspek yang melekat pada komunikasi politik seperti bentuk retorika, pidato dan penyampaian pesan politik contohnya kampanye dalam ruang publik maupun kelompok di Indonesia. Dalam komunikasi politik setiap aspek mempunyai perannya masing-masing, walaupun secara langsung maupun tidak langsung dalam penerapannya. Hal tersebut membuat komunikasi dan politik jelas dekat dengan

kehidupan sehari-hari, secara umum individu atau kelompok politik akan lebih memanfaatkan media massa untuk meraih khalayak karena penyebarannya yang luas dan cepat.

Media massa menjadi perhatian publik pada era ini, khususnya era pergantian kekuasaan yang terbebas dari kungkungan rezim Orde Baru sejak Mei 1998, Tidak seperti Orde Baru yang kaku dan terorganisir, perkembangan pers selama reformasi telah banyak mengubah kinerja secara keseluruhan. Pada masa reformasi, media memiliki kebebasan untuk membuat model pemberitaan mereka sendiri, meskipun iklim politik saat ini lebih terbuka terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku media dalam mengontruksi dan memahami realitas.

Pada era reformasi kemajuan teknologi banyak terus berkembang seperti media baru yang menunjang globalisasi, dimana media baru dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial manusia.<sup>1</sup> Media baru hadir untuk menggabungkan antara media lama dengan media baru yang disebut juga konvergensi media. Jutaan orang menggunakan internet dan web setiap hari sebagai media massa yang interaktif dan memungkinkan komunikasi dua arah akan tetapi internet memiliki banyak ragam pilihan sehingga membuat penggunaannya menjadi lebih terbantu dengan adanya internet.

Selain itu, internet sebagai pelopor media baru dengan berbagai varian yang dimiliki bisa mengubah perilaku individu, apalagi saat ini orang dewasa sampai anak-anak dapat menggunakan internet dengan mudah tanpa adanya kekangan dari

---

<sup>1</sup> Nugroho, Catur, 2020, *Cyber Society Teknologi, Media Baru, Dan Disrupsi Informasi*, Edn 1, KENCANA, Jakarta, hal 30.

pihak manapun, dengan kecanggihan teknologi masyarakat dapat dengan mudah mengakses apapun yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat. Dari perkembangan teknologi, internet berhasil menciptakan banyak aplikasi sebagai media dalam berkomunikasi tidak terbatas oleh ruang, waktu dan jarak, contohnya yaitu media baru Youtube. Dalam hal politik dan kekuasaan, teknologi komunikasi memiliki dua sisi paradoks: itu dapat meningkatkan partisi politik demokrasi dan juga digunakan untuk memberikan pengawasan dan kontrol politik kepada masyarakat, bahkan menjadi cara untuk melanggengkan kekuasaan rezim yang berkuasa.<sup>2</sup>

Media massa sekarang menjadi bagian penting dari politik modern, dan informasi politik digunakan sebagai materi untuk proses politik. Sehingga, tantangan dalam komunikasi politik makin kompleks seiring dengan perubahan struktur sosial yang mendorong rasionalisasi, modernisasi sampai globalisasi. Ketika media menjadi tempat perebutan pengaruh, para pelaku politik akan memanfaatkan media untuk berkomunikasi politik dengan lebih baik. Tujuan dari komunikasi politik yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Mengkaji relasi media dan politik dalam bingkai sistem politik dilakukan dengan keyakinan bahwa komunikasi politik mempengaruhi proses produksi informasi politik. Sistem politik yang mengindikasikan adanya interaksi antara elemen-elemen komunikasi politik yang digerakkan oleh sejumlah perangkat nilai yang melekat di dalamnya, seperti aturan, fungsi dan tujuan. Interaksi tersebut dapat terjadi secara vertikal yaitu antara media dengan media atau antara politisi

---

<sup>2</sup> Ashiim, Rizma A & Suciati, Titis N, 2021, *Komunikasi Mobile*, Ubhara Jaya Press, hal 84.

dengan politisi dan juga secara horizontal yaitu antara media dengan masyarakat dan politisi dengan masyarakat.<sup>3</sup>

Dilihat dari data yang dikutip melalui *website* databoks tertera jikalau berita yang berhubungan dengan politik sangat diminati oleh generasi millennial dan generasi Z pada survey Oktober 2023 dari 1.005 responden anak muda Indonesia menunjukkan 80,1% anak muda tertarik pada berita politik, sedangkan 28,9% anak muda mengawal jalannya Pemilu, selain itu 15,9 % anak muda mendukung kampanye pada Pemilu 2024, dan 8,7% anak muda yang sudah masuk ke partai politik serta 6,9% diantaranya tertarik menjadi politisi. Jadi tidak heran pada era digital, politisi didominasi oleh anak muda karena mereka merupakan penggerak media baru khususnya pada *platform* media sosial sebagai media untuk kampanye yang lebih efektif agar mendapatkan suara dari generasi muda.<sup>4</sup>

Pada bidang linguistik, wacana tampak sebagai kesatuan makna yang terlihat seperti konstruksi bahasa yang utuh. Karena setiap bagian wacana saling berhubungan dan padu. Selain itu, wacana dibangun berdasarkan hubungan makna antarsatuan bahasa, lalu wacana juga terikat dengan konteks yang membedakan wacana yang dipakai sebagai penggunaan bahasa dalam komunikasi dengan bahasa yang bukan untuk tujuan komunikasi. Oleh karena itu, dalam mempelajari wacana kita tidak dapat terlepas dari konteksnya. Wacana sendiri dibentuk dari satuan kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan kewacanaan lainnya. Persyaratan gramatikal meliputi kohesi yang memiliki keserasian hubungan antara unsur internal seperti

---

<sup>3</sup> Simarmata, Salvatore, 2014, *Media Dan Politik. Sikap Pers Terhadap Pemerintahan Koalisi Di Indonesia*, Edn 1, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, hal 14.

<sup>4</sup> Cindy Mutia Annur, 2023, 'Sejauh Mana Anak Muda Tertarik Dengan Politik? Ini Hasil Surveinya', *Databoks*.

kata, kalimat, teks dan konteks dengan unsur eksternal berupa implikatur, presuposisi, referensi, inferensi dan konteks.

Dalam pengamatan awal yang telah dilakukan pada salah satu acara YouTube. YouTube adalah media baru yang muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Ini cocok untuk menayangkan program acara untuk kelompok sosial dan politik dengan berbagai olahan wacana. Peran wacana ataupun analisis wacana sangat penting untuk kehidupan sosial masyarakat. Wacana adalah komunikasi verbal yang dibagi menjadi dua kategori: wacana lisan dan tulisan. YouTube adalah media yang efektif untuk mendukung olah wacana karena sifat audio visualnya berfungsi sebagai pengganti televisi dan dapat diakses kapan saja. Youtube lebih baik untuk menyampaikan informasi melalui wacana publik.

Oleh sebab itu, program Mata Najwa yang ditayangkan di kanal YouTube Najwa Shihab adalah wadah dalam kemasan wacana yang tepat untuk penyebaran informasi dan aspirasi tokoh. Sebab program ini sering mengundang tokoh-tokoh dari berbagai kalangan masyarakat, tokoh pemerintah dan tokoh politik.

Dari acara ini berbagai macam praktik wacana bisa muncul. Wacana yang baik mesti memberikan keterangan yang utuh dan jelas kepada penerimanya agar tidak menimbulkan banyak persepsi. Program acara Mata Najwa yang mengangkat tema “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” yang menggandeng UGM sebagai tempat perhelatan akbar yang diadakan di Graha Sabha Pramana (GSP) UGM pada tanggal 19 September 2023 dari pukul 15.00 sampai 22.00 WIB yang dihadiri lebih dari 5000 orang penonton yang hadir lokasi yang telah menonton acara tersebut. Dengan menghadirkan Bintang tamu/ narasumber dari ketiga bakal calon presiden Indonesia

yaitu Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto yang membahas tentang strategi, program prioritas, serta isu-isu sebelum kampanye dan membicarakan masalah yang sedang dihadapi di Indonesia serta solusinya. Tujuan utama dari program acara Mata Najwa adalah untuk membuka forum diskusi antara ketiga bakal calon presiden (Bacapres) dengan akademisi dan masyarakat umum. Agar masyarakat lebih paham dengan pandangan dan gagasan yang nantinya akan menjadi landasan yang kuat pada Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024, akan tetapi program acara Mata Najwa tersebut tidak diperuntukan sebagai ajang kampanye politik untuk para kandidat hanya sekedar menuangkan aspirasi dan ide untuk membangun Indonesia kedepannya. Hal tersebut menimbulkan berbagai wacana secara langsung dari pernyataan ketiga bakal calon presiden (Bacapres). Sebagai analisis awal pembentukan wacana, pemaknaan wacana, dan susunan wacana muncul dalam program Mata Najwa perlu dikaji. Pemakaian Bahasa dalam media bersifat sengaja dan memiliki tujuan tertentu. Karenanya peneliti tertarik melihat wacana yang dibangun dalam episode tersebut.

Sebab itu, media sosial memang memudahkan segala sesuatu dalam hidup kita bahkan sampai ranah politik, tergantung dari penggunaannya ingin sebagai sarana penghubung dengan masyarakat atau sebaliknya. Partisipan politik demokrasi tentunya banyak dari kalangan mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa dimasa depan yang diasah untuk kritis apalagi dalam musim-musim politik khususnya bakal calon presiden (Bacapres), dengan adanya ruang publik terbuka untuk para Bacapres mengutarakan gagasan dan aspirasi kedepannya dalam memimpin Indonesia dengan cara tampil dan disaksikan secara langsung di

Universitas Gadjah Mada (UGM) serta dapat juga diakses melalui kanal Youtube Najwa Shihab dan UGM.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menilik dari latar belakang yang sudah ditulis diatas dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana wacana politik dalam tayangan Mata Najwa *On The Stage* dengan tema “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” yang ditampilkan melalui kanal Youtube Najwa Shihab?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana wacana politik pada tayangan program Mata Najwa *On The Stage* dengan tema “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis atau Akademis**

- 1) Kajian ini diharapkan sebagai bacaan untuk menganalisis makna yang disajikan serta mengetahui lebih dalam komunikasi politik yang disampaikan dari tiga Bacapres usungan partai terpilih.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas bidang ilmu pengetahuan dan komunikasi, terutama kajian tentang komunikasi politik.
- 3) Serta diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan akademik dan referensi untuk penelitian-penelitian selajutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat sebagai informasi dan bisa menjadi bahan kajian dalam pesan komunikasi politik untuk menciptakan Pemilihan Presiden (Pilpres) yang tepat karena gagasan dan terobosan sudah terangkum.
- 2) Bagi para pembaca atau mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran terhadap implementasi regulasi media di dunia politik, jika sedang melakukan penelitian dengan tema serupa di kemudian hari.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

#### **1.5.1 Paradigma Penelitian**

Pada hakikatnya, penelitian ini bertujuan untuk memprediksi, menemukan, dan memastikan fakta. Pengertian paradigma menurut Harmon adalah metode dasar untuk persepsi, penilaian, pemikiran, dan tindakan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan metode atau cara berfikir dalam penelitian baik itu pra penelitian maupun pasca penelitian untuk menentukan fokus dari penelitian yang sedang dikaji.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut pandangan konstruktivisme, Bahasa tidak dilihat sebagai alat memahami realitas objek dan hanya dipisahkan dari subjek

---

<sup>5</sup> Muslim, 2015, *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*, Wahana, hal 77.



sebagai menyampaikan pernyataan. Tapi subjek sebagai faktor sentral dalam wacana serta penghubung sosial yang memiliki maksud tertentu dalam wacana, serta kaitannya dengan Bahasa yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Karena setiap Tindakan menciptakan makna yakni seperti mengungkapkan jati diri dari sang pembicara.<sup>6</sup> Menurut Nimmo mengungkapkan jika wacana berjalan melalui tiga tahap yakni konstruksi personal (individu mengamati segala sesuatu, menginterpretasikan, serta mendeskripsikan makna), konstruksi sosial (menyatakan opini dan wacana individu di depan umum), dan konstruksi politik (menghubungkan opini publik, opini rakyat, dan opini massa dalam setiap kegiatan para pejabat publik).<sup>7</sup>

### 1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada kajian ini adalah analisis wacana kritis (*discourse analysis*). Analisis wacana ini memiliki fokus terhadap fenomena yang ditayangkan melalui kanal Youtube Najwa Shihab. Penelitian ini merujuk pada penelitian secara mendalam tentang makna informasi dalam media dan penelitian ini juga berkaitan dengan wacana politik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana dengan menggunakan teori Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk analisis wacana sebagai analisis ideologi dan merupakan salah satu praktisi analisis wacana dalam wacana media. Dia berpendapat bahwa

---

<sup>6</sup> Badara, Aris, 2014, *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*, Edn 3, KENCANA, Jakarta, hal 20.

<sup>7</sup> Kasemin, Kasiyanto, 2015, *Paradigma Teori Komunikasi Dan Paradigma Penelitian Komunikasi*, edn 1, Media Nusa Creative, Malang, hal 11.

ideologi bertujuan untuk mengatur bagaimana seseorang atau kelompok bertindak dan berperilaku. Kelompok yang berkuasa menyebarkan ideologi mereka kepada kelompok yang tidak berkuasa melalui kampanye disinformasi, kontrol media, dan metode lainnya. Pendekatan dalam menganalisis ideologi memiliki tiga bagian analisis diantaranya analisis sosial, analisis kognitif dan analisis wacana.<sup>8</sup>

Dalam teori ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana wacana diproduksi dan diperoleh serta mengetahui kenapa bisa wacana politik dapat terbentuk dalam tayangan Mata Najwa “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”.

### **1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1) Subjek Penelitian**

Subjek bisa dikatakan juga dengan pokok dari kalimat atau orang yang dipakai untuk bahan uji coba/penelitian. Subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai apa pun yang akan diteliti, apakah itu orang, benda, atau lembaga. Dengan demikian, subjek penelitian adalah apa pun yang ada atau terkandung dalam objek penelitian. Program acara Mata Najwa yang ditampilkan di kanal YouTube Najwa Shihab adalah subjek penelitian.

#### **2) Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Dapat dikatakan objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yaitu wacana politik yang muncul dalam tayangan Mata Najwa

---

<sup>8</sup> Badara, hal 84.

dengan tema “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” di kanal Youtube Najwa Shihab.

## **1.6 Jenis Data**

### **1.6.1 Jenis Data Primer**

Jenis data primer dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan cara mengamati program acara dan tidak terlibat langsung dalam prosesnya. Saat mengamati program Mata Najwa dengan tema "tiga bacapres bicara gagasan" di kanal YouTube Najwa Shihab, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang wacana yang terjadi selama siaran. Dengan tujuan analisis adalah untuk menjelaskan setiap teori ilmiah studi kasus.

### **1.6.2 Jenis Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data tambahan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen berupa buku, *e-book*, dan jurnal.

## **1.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang diambil untuk pengumpulan data yaitu dengan Teknik dokumentasi dengan metode pengumpulannya menggunakan sumber yang berupa video atau pengumpulan data penelitian melalui dokumentasi yang diambil dari kanal youtube Mata Najwa dan juga data online yang diperoleh melalui pencarian internet seperti *browsing*, mengakses *e-book* atau *e-journal* dan sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan sebagai bahan kajiannya. Data online diperoleh dengan cara mengunduh atau mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji. Langkah penelitian yang dilakukan berupa

pengumpulan berbagai realitas dan mengkategorikannya sesuai dengan kerangka, konsep atau teori dalam penelitian.

## 1.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode analisis data kualitatif yang biasanya terdiri dari tiga tahapan, diantaranya:<sup>9</sup>

**Reduksi data**, tahap pertama melibatkan penyederhanaan, penggolongan, dan pembagian data yang penting, kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempermudah pengumpulan informasi dan memudahkan penarikan kesimpulan.

**Display data** juga disebut sebagai penyajian data. Di mana data kualitatif yang terdiri dari gambar dalam kanal YouTube Mata Najwa, disusun dalam pola hubungan untuk menjadi mudah dipahami dan memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan.

**Kesimpulan** merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis wacana yang dilakukan hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini berfokus pada tujuan analisis dan mengumpulkan makna dari data untuk menemukan hubungan persamaan dan perbedaan.

### 1.8.1 Prosedur Analisis Wacana Politik pada tayangan Mata Najwa

1. **Data yang dianalisis** dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi tayangan dari program Mata Najwa: *On The Stage* “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” sebagai pengamatan karakteristik, simbol dan gestur.

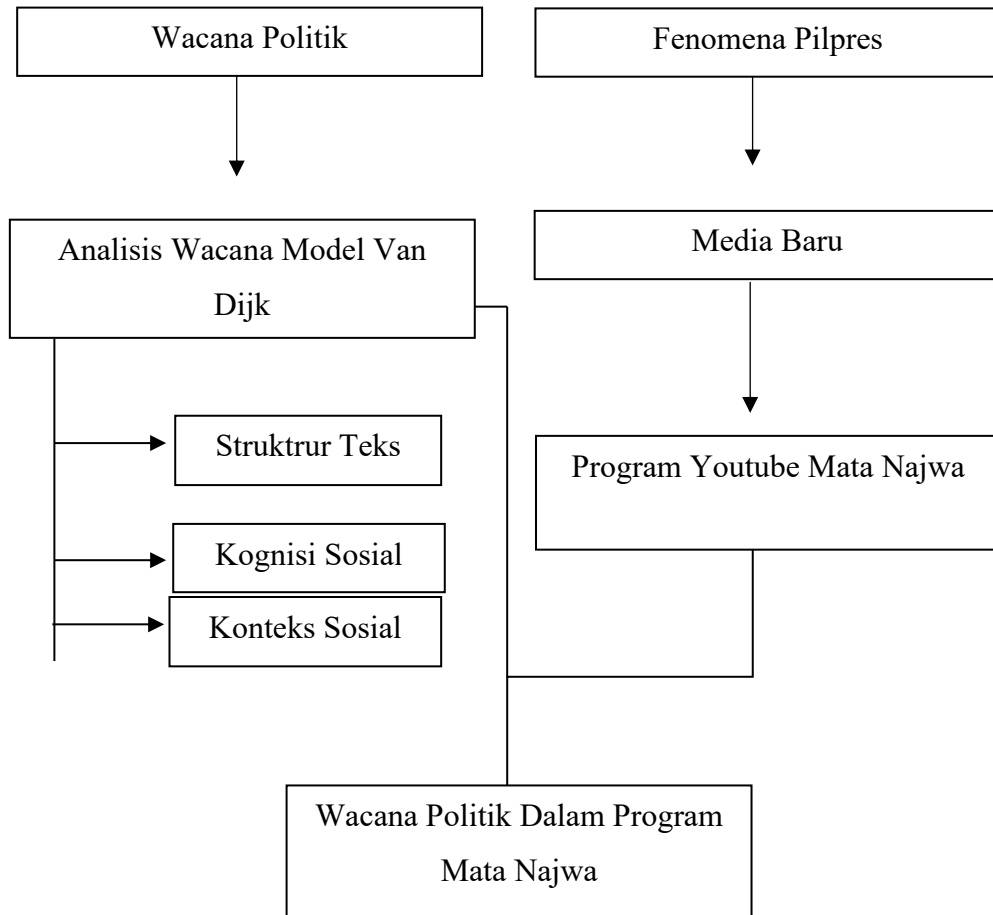
---

<sup>9</sup> Sanasintani, 2020, *Penelitian Kualitatif*, Malang, Penerbit Selaras, hal. 38.

2. **Proses pendefinisian** penelitian ini akan menggunakan metode analisis wacana yang menggambarkan makna-makna secara detail.
3. **Data yang dianalisis** : Van Dijk membagi teknik analisis ke tiga dimensi analisis. Yaitu:
  - 1) Struktur Teks yang meliputi topik, skematik, semantic (Makna), sintaksis atau kalimat yang akan digunakan, dan retorik.
  - 2) Kognisi sosial berkaitan dengan cara melihat wacana diproduksi, yang bisa berhubungan dengan gagasan, nilai, ideologi dan makna dari suatu kehidupan.
  - 3) Konteks sosial adalah menunjukkan bagaimana makna yang dihayati, kekuasaan, dan legitimasi. Menurut Van Dijk analisis sosial memiliki dua poin penting yaitu kekuasaan dan akses. Pertama, praktik kekuasaan adalah bagaimana suatu kelompok atau individu yang berpengaruh dapat mengontrol kelompok lain. Kedua, pengaruh akses terhadap wacana juga mencakup bagaimana akses terjadi di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
4. **Kesimpulan** isi dan makna pesan narasumber dalam tayangan mata najwa dengan tema “Tiga bacapres bicara gagasan”

## 1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Operasionalisasi Konsep

### 1.9.1 Kerangka Konsep



**Bagan 1**  
*Kerangka Konsep*

### 1.9.2 Definisi Konsep

Variabel	Definisi Konsep
Wacana Politik	<p>Politik adalah penelitian tentang hubungan sosial, terutama hubungan antara kekuasaan, minat, dan sumber daya komunikasi.</p> <p>Komunikasi politik adalah jenis komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan makna, simbol, dan filosofi yang mendasari program dan masalah terkait politik. Dalam berpolitik pastinya memiliki strategi didalamnya agar dapat dengan jelas dan tepat sasaran untuk mengambil hati dan suara publik. Komunikasi politik berperan dalam kampanye. Tema kampanye merupakan salah satu dari tiga hal penting selain citra dan keperibadian kandidat.<sup>10</sup></p>
Analisis Wacana Van Dijk	<p>Analisis wacana melihat bahasa dari berbagai perspektif bukan hanya dilihat dari kebahasaan saja tetapi menggabungkan dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah tujuan dan praktik tertentu. Dengan kata lain kajian ini adalah penelitian mendalam yang bertujuan untuk mengungkap tindakan, perspektif, dan identitas yang didasarkan pada bahasa yang digunakan</p>

<sup>10</sup> Sukendro, Gregorius, G, 2018, *Media Dan Komunikasi Politik (Potret Demokrasi Di Indonesia Dalam Perspektif Komunikasi Politik)*, Edn 1, Mbridge Press, Yogyakarta, hal 318.

	dalam wacana. <sup>11</sup> Model yang digunakan Van Dijk menunjukkan bahwa penelitian wacana tidak cukup bergantung pada teks semata. Perlu dilihat juga bagaimana teks dibuat, sehingga dapat memahami tentang wacana tersebut.
Struktur Teks	Dapat dikatakan untuk menganalisa cara dalam strategi wacana yang dipakai untuk mendeskripsikan suatu peristiwa tertentu dan bagaimana pendekatan tekstual yang digunakan dapat meminggirkan suatu kelompok minor, gagasan atau peristiwa.
Kognisi Sosial	Menganalisis pemahaman pembuat teks atau wacana dalam memahami peristiwa atau kejadian tertentu yang akan ditulis.
Konteks Sosial	Menganalisis wacana yang berkembang dalam Khalayak, ditunjang dengan proses produksi serta reproduksi peristiwa yang digambarkan.
Fenomena Pilpres	Sebagai bagian dari pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif, konsep tentang bagaimana peneliti harus melihat realitas, fakta, atau fenomena sosial yang menjadi subjek penelitian adalah konsep yang sangat penting. <sup>12</sup> Bukan hanya berada dalam

<sup>11</sup> Badara, hal 62.

<sup>12</sup> Bernawi & Darajat, Jajat, 2018, Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori Dan Praktik, Edn 1, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hal 101.



	platform <i>problem solving</i> atau memahami sebab akibat atau hanya untuk kepentingan pemenangan pemilu atau memprediksikan <i>pooling</i> siapa kandidat yang berpeluang menang. Tetapi fenomena Pilpres ini lebih mengacu pada makna ( <i>meaning</i> ) dari isi pesan politik para Bacapres.
Media Baru	Dalam dunia politik, media baru memiliki peran yang cukup penting. Dengan jangkauan dan kapasitas yang lebih luas dalam menyampaikan pesan, karena politik tidak dapat dipisahkan oleh media untuk penyebaran informasinya. Ada bukti bahwa menggunakan media baru dapat dilakukan dengan lebih baik dalam hal kebijakan dan sosialisasinya. Salah satu cara untuk menggunakan media dalam aktivitas politik adalah dengan menggunakan fungsinya. Fungsi strategis yang dimiliki media baru mendorong perkembangan dunia politik tanah air menjadikan media baru berada di puncak strategi. <sup>13</sup>
Program Youtube Mata Najwa	Dulu, televisi merupakan media favorit bagi hampir semua kalangan di Indonesia akan tetapi dengan globalisasi dan perkembangan internet, televisi

<sup>13</sup> Tabroni, Roni, 2014, Komunikasi Politik Pada Era Multimedia. Simbiosis Rekatama Media, Edn 2, Simbiosis Rekatama Media, hal 31.

	<p>menjadi media yang jarang ditonton untuk generasi muda karena rata-rata orang yang menikmati televisi adalah generasi tua. Hal tersebut menjadikan banyak program televisi mengkonvergensi media dari televisi ke Youtube.<sup>14</sup> Seperti program Mata Najwa, yang awalnya tayang di stasiun televisi beralih ke platform Youtube untuk mengikuti perkembangan teknologi digital saat ini. Program mata najwa sendiri merupakan program yang banyak mengulik tema dan isu-isu sosial serta politik dan pemerintahan di Indonesia dengan mendatangkan narasumber ahli. Program <i>talk show</i> Mata Najwa sendiri merupakan program acara yang dipunyai oleh Najwa Shihab dari masa saat pertama kali ditayangkan sampai sekarang.</p>
--	---

**Tabel 1**  
*Definisi Konsep*

---

<sup>14</sup> Pusat Data dan Analisa Tempo, 2021, Youtube: Situs Berbagi Video Pengganti Televisi?, TEMPO Publishing, hal 26.

### 1.9.3 Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini menggunakan analisis wacana yang diciptakan oleh Teun A. Van Dijk yang mencetuskan sebuah konsep dinamai dengan kognisi sosial. Menurut Van Dijk, kognisi sosial melihat penelitian wacana dari sudut pandang praktik produksinya, bukan hanya teks itu sendiri. Konsep ini memiliki dua makna: yang pertama menjelaskan bagaimana media menghasilkan teks dan yang kedua menjelaskan makna atau nilai yang diperoleh dari mengembangkan wacana tentang topik tertentu.<sup>15</sup>

Dalam model analisis wacana Teun A. Van Dijk penelitian tidak hanya didasarkan pada analisis teks saja, karena teks merupakan hasil dari suatu praktik produksi yang jugah harus diamati. Analisis model Van Dijk dapat menarik pesan melalui wacana yang memiliki tiga dimensi analisis diantaranya teks, kognisi sosial dan analisis sosial.

1. Teks, yaitu menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk mendeskripsikan peristiwa, bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarginalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu. Dalam dimensi teks, Van Dijk membaginya ke dalam tiga elemen yaitu struktur makro, superstruktur, struktur mikro.

---

<sup>15</sup> Lado, Christo R, 2014, Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa 'Balada Perda' Di Metrotv, Jurnal e-komunikasi Universitas Kristen Petra, vol. 2, no. 2, hal. 1-12.

Dari program acara Mata Najwa yang disiarkan melalui kanal Youtube secara terperinci penelien ini membahas struktur wacana Van Dijk. Adapun kategorinya sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Struktur makro atau tematik menggambarkan topik diskusi. Selain itu, dapat dikatakan bahwa makna umum atau global dari suatu wacana dapat dipahami dengan melihat topik wacana, yang mencakup tidak hanya isi tetapi juga aspek tertentu dari peristiwa yang terjadi.
  - 2) Superstruktur, atau skematik, susunan dan rangkaian pendapat tentang topik yang dipilih, serta bagaimana struktur dan elemen wacana disusun secara utuh ke dalam teks.
  - 3) Struktur Mikro dari Analisis Wacana dalam Program acara Mata Najwa "Tiga Bacapres Bicara Gagasan" akan dianalisis melalui struktur mikro dengan mempelajari makna wacana melalui analisis kata, penataan kalimat, pilih kata, dan retorik.
2. Kognisi sosial, merupakan menganalisis bagaimana kognisi pembuat teks dalam memahami peristiwa tertentu.
  3. Konteks sosial, menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat meliputi proses produksi dan reproduksi peristiwa atau seseorang yang digambarkan.

---

<sup>16</sup> Juditha, C, 2015, Fenomena Trending Topic Di Twitter Analisis Wacana Twit #SAVEHAJILULUNG, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pengembangan, Vol 16, no. 2, hal. 138-154.

Struktur atau elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk dapat digambarkan seperti dibawah ini:<sup>17</sup>

<b>Stuktur Wacana</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Elemen</b>
TEMATIK		
StukturMakro	(Apa yang dibicarakan?)	Topik
SKEMATIK		
Superstruktur	(Bagaimana pendapat yang dirangkai dan disusun?)	Skema
SEMANTIK		
StrukturMikro	(maksud yang ingin dijelaskan dalam wacana)	Latar, detail, dan maksud
SINTAKSIS		
StrukturMikro	(Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat dan kata ganti
STILISTIK		
StukturMikro	(Pilihan kata yang dipakai?)	Leksikon
RETORIS		
SturkturMikro	(Bagaimana dan menggunakan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora Ekspesi

<sup>17</sup> Sobur, Alex, 2015, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing, Edn 7, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 74.

Para ahli telah membuat banyak model analisis wacana. Namun, penelitian ini akan menggunakan model kognisi sosial oleh Van Dijk. Model ini berasal dari psikologi sosial, yang terutama membahas struktur dan proses pembentukan wacana. Wacana tidak hanya didasarkan pada analisis teks saja; praktik produksi juga penting. Van Dijk membagi wacana menjadi tiga tingkatan: struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik).

Dijelaskan dalam struktur atau elemen dari analisis wacana Van Dijk sebagai berikut:<sup>18</sup>

a. Tematik

Dalam beberapa kasus, kata "tema" juga dapat disebut sebagai "topik", karena struktur makro suatu wacana dapat menyampaikan makna umum dari wacana tersebut. Masalah yang dihadapi komunikator serta tindakan, keputusan, atau pendapat yang ditunjukkan dalam struktur makro wacana dapat diidentifikasi dari topik. Kata "pengandaian" mungkin secara khusus digunakan dalam wacana politik. Peristiwa dan tindakan yang mungkin terjadi atau harus dilakukan dalam kasus masa lalu, hari ini, dan masa depan.

Topik atau tema dalam didukung oleh subtopik, yang masing-masing subtopik mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama.

---

<sup>18</sup> Sobur, hal 75.

## b. Skematik

Dalam superstruktur, struktur skematik menunjukkan bentuk wacana umum. Bentuk wacana umum terdiri dari beberapa kategori atau pembagian umum, seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, dan penutup. Skematik merupakan strategi untuk mendukung makna dengan memberikan alasan-alasan pendukung. Tergantung pada makna yang didistribusikan dalam wacana, informasi penting akan disampaikan di awal atau di akhir wacana. Oleh karena itu, skematik sangat penting untuk mendukung subjek tertentu dalam menyusun bagian atau urutan tertentu. Semantik

Semantik adalah bidang studi bahasa yang menyelidiki makna satuan liguall, baik leksikal maupun gramatikal. Dalam struktur elemen Van Dijk, semantic dikategorikan sebagai makna lokal, yang berarti makna yang membangun makna tertentu dalam wacana. Makna lokal mendefinisikan bagian penting dari struktur wacana dan mengarah ke aspek tertentu dari peristiwa.

Strategi semantik dimaksudkan untuk menggambarkan individu tau kelompok sendiri secara positif manun sebaliknya menggambarkan kelompok lain secara buruk, shingga menghasilkan makna yang berlawanan. Seperti dalam suatu perdebatan politik, yang secara sistematis seseorang berusaha mempertahankan pendapat kelompok sendiri dan menyerang argumentasi lawan.

## c. Sintaksis

Untuk menampilkan orang secara positif dan lawan secara negatif, manipulasi politik menggunakan sintaksis seperti penggunaan kata ganti dan aturan tata kata. Dengan menggunakan jenis sintaksis tertentu, seperti penggunaan kalimat aktif atau pasif, penggunaan anak kalimat, penggunaan kalimat yang kompleks, dan sebagainya.

d. Stilistik

Stilistika adalah cara seseorang pembicara atau penulis menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksudnya. Diksi, struktur kalimat, majas dan pencitraan, rima, dan matra adalah beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh seorang sastrawan dalam karyanya. Pengertian diksi atau leksikal yang lebih luas mencakup fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan, bukan hanya kata-kata yang akan digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Fraseologi membahas bagaimana kata-kata disusun. Serti memiliki nilai artistik yang tinggi karena merupakan bagian dari diksi yang berhubungan dengan kata-kata yang unik atau karakteristik. Pada dasarnya, bagaimana orang memilih kata atau frasa dari berbagai pilihan yang tersedia adalah subjek elemen leksikal.

e. Retoris

Retoris adalah gaya berbicara atau menulis seseorang. Contohnya adalah dengan menggunakan kata yang berlebihan, seperti hiperbola, atau bertele-tele. Retoris sendiri berhubungan erat dengan cara pesan yang ingin disampaikan disampaikan kepada khalayak. Pembicara dapat berinteraksi dengan khalayak dengan strategi retorik. Seseorang sangat menonjolkan aspek ini.



Seorang komunikator dalam wacana tidak hanya menyampaikan pesan utama, tetapi juga menggunakan metafora, kiasan, atau ungkapan untuk menjadikan wacana lebih menarik atau lebih menarik.